

**NALISIS KISAH QARUN DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA
QURAISH SHIHAB**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ayun Matsani Rizki Syauqi

NIM : 17105030056

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ayun Matsani Rizki Syauqi

NIM : 17105030056

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Pucung Lor, Kroya, Cilacap, Jawa Tengah

Judul Skripsi : ANALISIS KISAH QARUN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF
TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAIISH SHIHAB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Cilacap, 09 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Ayun Matsani Rizki Syauqi

17105030056

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Ayun Matsani Rizki Syauqi
NIM	: 17105030056
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: ANALISIS KISAH QARUN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAIH SHIHAB

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 09 September 2021

Pembimbing,



Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.

NIP: 197508162000031001

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1258/Un.02/DU/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KISAH QARUN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL MISHBAH KARYA QURAISH SHIHAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYUN MATSANI RIZKI SYAUQI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030056
Telah diujikan pada : Senin, 20 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 617e1ae272d85



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 617a753657210



Penguji III

Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 614ebd41c191c



Yogyakarta, 20 September 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61813c49225c2

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayun Matsani Rizki Syauqi
NIM : 17105030056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 09 September 2021

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
91099AJX380872002

Ayun Matsani Rizki Syauqi

17105030056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Setiap orang memiliki kecepatan yang berbeda.

Jika memiliki tujuan yang diinginkan, maka kejarlah tujuannya itu dengan kecepatanmu sendiri daripada mencoba mengikuti kecepatan orang lain dan jangan pernah menyerah dengan merasa tertinggal.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Kedua Orang Tuaku

Kakakku

Guru-guruku yang senantiasa saya harapkan barokah ilmunya

Dosen-dosen yang saya hormati, terimakasih telah senantiasa membimbingku
dalam perjalanan keilmuan ini

Teman-temanku yang selalu mewarnai perjalananku

Serta

Almamater Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 054b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tanggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengn titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti, salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + Ya' Mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Fathah + Ya' Mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' Mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

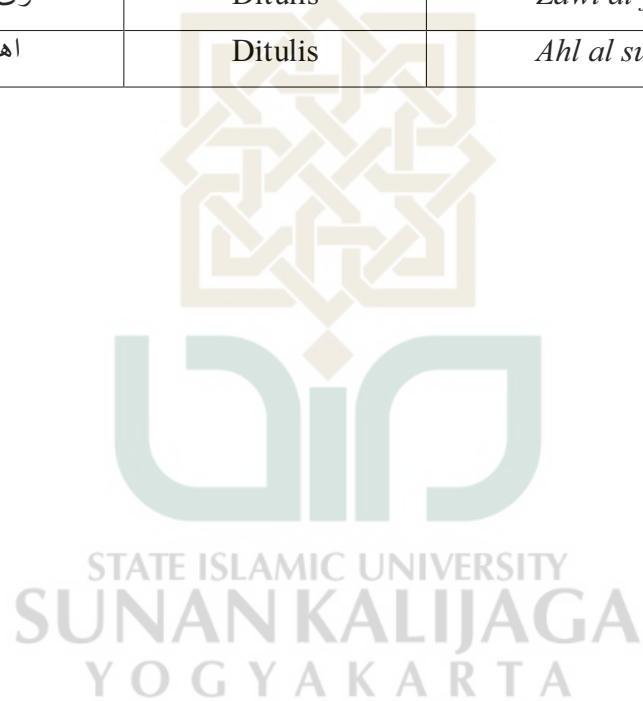
أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kisah Qarun dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulisan memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengoreksi, dan memberi masukan dengan ikhlas dan sabar.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswa akan semangat keilmuan yang tinggi.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. Hum selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi dan bimbingannya kepada seluruh mahasiswa.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah S. Ag. M. Hum., M. A beserta jajarannya.
5. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M. Ag. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan nasihat, saran, dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah mengajarkan banyak ilmu dengan ikhlas. Segenap staf tata usaha

dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang membantu kelancaran penulis dalam hal administrasi.

7. Bapak dan ibu, serta kakaku yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doanya.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam, Abah K. H. Fairuzi Afiq dan Ibu Nyai Hj. Siti Mukaromah beserta seluruh dzurriyah Nurussalam yang senantiasa saya harapkan barokah ilmunya.
9. Keluarga IAT 2017 yang selalu memberi motivasi penulis.
10. Teman-teman seataap dan seperjuangan yang selalu memotivasi dan mewarnai perjalanan penulis dalam menimba ilmu di pesantren, terkhusus kakak-kakak dari Mq 2 mba leni, mba nuha, mba siti, mba ikfina, mba zhaza, mba maza, wulan, firana, nikmah, niken juga tetangga khususnya owol, paul, nafis, agnin, anik, sari, mba afifah, dan tak lupa kepada teman-teman dari Sadis Family yang selalu memberikan semangat.

Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, semoga segala sesuatunya mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat dan menjadi bagian dari sumbangsih keilmuan khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

ABSTRAK

Al-Qur'an mengandung kisah tentang orang-orang terdahulu yang benar dan periwayatannya jujur dan betul. Ayat kisah menjadi salah satu metode pengajaran bagi manusia. Salah satu kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an adalah kisah tentang Qarun. Qarun merupakan salah satu kaum nabi Musa yang dikisahkan dalam Al-Qur'an karena kedurhakaannya kepada Allah. Qarun dibenamkan ke dalam bumi bersama dengan harta bendanya karena perilaku sombong dan berbangga diri dengan harta yang melimpah tersebut. Mengenai perilaku Qarun, pada zaman ini banyak orang-orang yang memiliki perilaku seperti Qarun. Banyak masyarakat yang bersaing menunjukkan kemewahan hidupnya. Harta menjadi tujuan utama dalam hidup dan menjadikannya sebagai tolak ukur kemuliaan seseorang. Semakin kaya seseorang, semakin dihormati. Sedangkan semakin sedikit harta yang dimiliki, semakin direndahkan. Bahkan sering terjadi pelanggaran tidak adil yang dialami oleh seseorang yang sedikit hartanya, baik di bidang hukum maupun lainnya. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang melalaikan kewajibannya kepada Allah dan rela melakukan apapun untuk mendapatkan harta walaupun dengan cara yang diharamkan sekalipun. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi kisah Qarun dalam tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab serta bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai dari kisah Qarun dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitiannya menggunakan literatur baik primer maupun sekunder. Literatur primer berupa tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, sedangkan untuk literatur sekunder berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan tematik tokoh. Pendekatan tematik tokoh menurut Abdul Mustaqim merupakan kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh, baik berupa konsep-konsep tokoh, peran atau pesan moral dari tokoh-tokoh yang disebutkan.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Qarun adalah kaum nabi Musa yang memiliki harta melimpah. Akan tetapi dia enggan menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah dan menjadi kaum yang durhaka kepada Allah. Dia sangat sombong dan menunjukkan kemewahan hartanya di depan khalayak umum sehingga membuat sebagian kaumnya terlena akan harta Qarun. Bahkan dia menolak nasihat-nasihat bijak dari kaumnya dan menganggap harta miliknya adalah perolehan dari diri sendiri. Akibat dari perbuatan Qarun tersebut, dia diberi azab oleh Allah dengan ditenggelamkannya ke bumi beserta seluruh harta bendanya dan tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya. Dalam kisah Qarun tersebut terdapat beberapa pelajaran, yaitu agama Islam merupakan agama yang tidak hanya berorientasi pada persoalan akhirat saja, tetapi juga peduli terhadap hubungan kemanusiaan, dan anjuran untuk saling berbagi terhadap sesama; keberagaman seseorang tidak hanya dinilai dari ajaran ritual semata, tetapi juga menyertakan kepedulian sosial antara satu dengan yang lainnya; Islam tidak melarang manusia untuk memanfaatkan harta yang dimiliki selama penggunaannya untuk berbuat baik kepada Allah maupun sesama makhluk-Nya,

bukan untuk berbuat kerusakan; harta bisa menjadi salah satu hal yang menyebabkan rasa bangga diri yang berlebihan. Rasa bangga tersebut dapat menyebabkan manusia berbuat kezaliman.

Kata Kunci: Kisah Qarun dan Tafsir Al-Mishbah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN TAFSIR AL-MISHBAH	9
A. Latar Belakang Penulisan.....	9
B. Metode Penafsiran.....	11
C. Sistematika Penulisan.....	12
D. Sumber Penafsiran	14
E. Biografi M Quraish Shihab	14
F. Karya-karya Quraish Shihab	15

BAB III.....	17
DESKRIPSI KISAH QARUN DALAM TAFSIR AL-MISHBAH	17
A. Gambaran Umum Kisah Qarun.....	17
B. Ayat-ayat Tentang Qarun.....	18
C. Penafsiran Ayat Deskripsi Kisah Qarun	20
D. Munasabah Ayat.....	33
BAB IV	35
KONTEKSTUALISASI NILAI-NLAI KISAH QARUN DALAM KEHIDUPAN	
SOSIAL.....	35
BAB V.....	40
PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran-saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pembagian volume tafsir Al-Mishbah.....	13
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Firman Allah yang menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad ini mengandung sumber hukum Islam. Di dalamnya berisi petunjuk hidup bagi umat manusia. Petunjuk inilah yang bisa digunakan untuk mencapai keselamatan di akhirat kelak. Petunjuk tersebut hanya bisa diperoleh dengan mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an sendiri.

Diturunkannya Al-Qur'an bertujuan untuk dapat direalisasikan oleh umat manusia. Kandungan Al-Qur'an yang berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan, dan keterangan-keterangan yang bersifat universal menjadi pedoman bagi umat manusia di berbagai zaman. Kandungan yang ada dalam Al-Qur'an tidak hanya disampaikan secara langsung melalui ayat bentuk perintah atau larangan, tetapi juga melalui ayat-ayat kisah yang menceritakan tokoh-tokoh tertentu untuk diambil pelajaran atau *ibrah* nya.

Kisah berasal dari kata *al qaṣṣu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. *Qaṣaṣ* merupakan bentuk jamak dari kata *al qaṣṣu* dengan arti berita yang berurutan. *Qaṣaṣ* Al-Qur'an merupakan pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Semuanya diceritakan dengan cara yang menarik dan mempesona.¹

Salah satu cara Al-Qur'an mengarahkan manusia ke jalan yang dikehendaki oleh Allah adalah dengan ayat kisah. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat kisah. Menurut Quraish Shihab, terdapat tiga objek yang dikisahkan dalam Al-Qur'an yaitu sesuatu yang diceritakan di dunia nyata seperti kisah-kisah yang berhubungan dengan nabi, kisah tentang sesuatu yang kejadiannya bukan di alam

¹ Manna' Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. 2013, hlm. 435-436.

nyata seperti dalam mimpi, dan sesuatu yang bukan peristiwa tetapi berupa ajaran atau tuntunan.²

Dalam Al-Qur'an banyak sekali menceritakan kisah orang-orang terdahulu baik kisah nabi maupun selain nabi yaitu mengenai kisah orang-orang mukmin maupun orang-orang kafir. Al-Qur'an juga menyebutkan hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut, konsep memahaminya, serta cara berinteraksi dengannya.³

Kisah Al-Qur'an tentang orang-orang terdahulu adalah surat kisah yang benar dan periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut adalah jujur dan betul. Hal ini karena Allah lah yang menceritakan kisah itu dan Allah benar-benar menyaksikan peristiwa itu dan telah menakdirkannya terjadi menurut pengetahuan, kehendak, dan takdir-Nya.⁴

Ayat kisah menjadi salah satu metode pengajaran terhadap manusia. Selain itu, ayat kisah juga sebagai alternatif untuk menjelaskan segala sesuatu dan menjadi petunjuk bagi manusia. Adapun tujuan Allah menyampaikan ayat kisah dalam Al-Qur'an yaitu *pertama*, agar manusia merenungkan dan memperhatikannya yang menggiring manusia supaya berpikir. *Kedua*, peneguhan hati atas kebenaran. *Ketiga*, kisah-kisah Al-Qur'an dijadikan sebagai pelajaran hidup.⁵

Kisah-kisah Al-Qur'an merupakan kisah terbaik dan seolah-olah Al-Qur'an mengajak manusia melalui karakter yang disebutkan untuk merasa cukup dengan apa yang diceritakan Al-Qur'an kepada kita dari peristiwa orang-orang dahulu, dan untuk tidak melanggar Al-Qur'an dengan berpaling kepada sumber-

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 319.

³ Shalah al Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Penjelasan Dari Orang-orang Dahulu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 21.

⁴ Shalah al Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Penjelasan Dari Orang-orang Dahulu*, hlm. 22-23.

⁵ Shalah al Khalidy *Kisah-kisah Al-Qur'an: Penjelasan Dari Orang-orang Dahulu*, hlm. 28-32.

sumber manusia di mana kita ingin mencari rincian cerita yang tidak disebutkan oleh Al-Qur'an.⁶

Adapun manfaat kisah dalam Al-Qur'an di antaranya yaitu:⁷

Pertama, menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para nabi. Seperti dalam firman Allah surat al-Anbiya ayat 25 yang artinya “dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”.

Kedua, meneguhkan hati Rasul serta hati umatnya atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 120 yang artinya “dan semua kisah rasul-rasul yang Kami ceritakan kepadamu adalah kisah-kisah yang denganya Kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu segala kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman”.

Ketiga, membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalanya dalam Al-Qur'an.

Keempat, memperlihatkan kebenaran nabi Muhammad dalam dakwahnya dengan sesuatu yang diberitakanya tentang hal ihwal keadaan orang-orang terdahulu sepanjang kurun dan generasi.

Kelima, menyingkap kebohongan mereka ahli kitab dengan cara mengungkapkan keterangan-keterangan yang semula mereka sembunyikan, kemudian menantang mereka dengan menggunakan ajaran kitab mereka sendiri yang masih dalam keadaan asli, yaitu sebelum kitab itu dirubah atau diganti.

Keenam, kisah merupakan salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan mempengaruhi jiwa.

⁶ Shalah al Khalidy. *Kisah-kisah Al-Qur'an: Penjelasan Dari Orang-orang Dahulu*, hlm 25.

⁷ Mukhlis Ali, “Konflik Qarun dan Musa Dalam Al Qur'an (Analisis Penafsiran Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At Thabari Surat Al Qashas Ayat 76-82 dalam Tafsir Jami' Al Bayan An Ta'wil Al Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lmpung, 2019, hlm. 31-32.

Dari banyaknya kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an, penulis akan mengangkat kisah Qarun dalam Al-Qur'an khususnya yang terdapat dalam surat al Qaşaş ayat 76-82. Qarun adalah salah satu kaum nabi Musa berkebangsaan Israel yang dikaruniai Allah dengan harta yang melimpah. Akan tetapi, kelimpahan hartanya membuat dia sombong. Dia menggunakan hartanya untuk kezaliman. Karena kesombongannya, berlakulah *sunnatullah* atasnya dan murka Allah menyimpannya. Allah menenggelamkan Qarun bersama dengan seluruh harta bendanya dan disaksikan oleh orang-orang Bani Israil.⁸

Di masa sekarang ini, tidak sedikit masyarakat memiliki perilaku seperti Qarun. Mereka terjebak dalam pemikiran bahwa kekayaan merupakan tolak ukur mulia atau tidaknya seseorang. Semakin kaya seseorang, ia dipandang sebagai orang yang mulia. Sedangkan semakin sedikit materi yang dimilikinya, ia dipandang sebagai seorang yang hina dan tidak pantas untuk dihormati. Oleh karena itu, banyak masyarakat saling menunjukkan budaya hidup mewahnya. Bahkan sudah tidak asing lagi adanya korupsi, penipuan, dan lain sebagainya hanya untuk menumpuk harta benda untuk kepuasan duniawi. Akibatnya, kemewahan harta menjadi tujuan utama hidup yang menyebabkan manusia lalai terhadap kewajibannya terhadap sang Pencipta.

Sebagai sarana *muhasabah* diri, penelitian ini akan membahas kisah Qarun. Dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an termasuk ayat-ayat kisah diperlukan penafsiran ayat oleh para mufasir. Di antara tokoh mufasir muslim yang kita ketahui, terdapat salah satu mufasir Indonesia dengan segudang kemampuan dan karya-karyanya, yaitu M. Quraish Shihab.

Quraish Shihab adalah salah satu tokoh mufasir Indonesia yang fenomenal. Penafsirannya identik dengan menarik kesimpulan yang kemudian dikaitkan dalam kontekstual memudahkan masyarakat lebih mudah untuk memahaminya. Salah satu karya tafsir Quraish Shihab yang terkenal yaitu *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Penelitian ini akan berfokus pada kisah Qarun menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah.

⁸ Shalah al Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Penjelasan Dari Prang-orang Dahlu*, hlm. 158-159.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kisah Qarun dalam tafsir Al-Mishbah?
2. Bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai dari kisah Qarun dalam kehidupan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kisah Qarun menurut tafsir Al-Mishbah.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi nilai-nilai dari kisah Qarun dalam kehidupan sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an, khususnya dalam program pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Secara praksis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana *muhasabah* untuk memperbaiki diri.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fahrizal dengan judul Kisah Qarun Perspektif Tafsir Jami' al Bayan 'an Ta'wil ayi Al-Qur'an Karya al Tabari. Skripsi ini menggunakan pendekatan tafsir dengan metode tematik tokoh. Metode tematik tokoh ini menurut Abdul Mustaqim yaitu kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh, bisa berupa konsep tokoh dalam al qur'an atau pesan moral dari kisah tokoh yang disebut dalam Al-Qur'an.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mukhlis Ali dengan judul Konflik Qarun dan Musa dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At Thabari Surat Al Qashas Ayat 76-82 dalam Tafsir Jami' Al Bayan An Ta'wil Al-Qur'an). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Qarun menentang syariat kewajiban membayar zakat yang dibawa oleh nabi Musa. Qarun sendiri adalah seseorang

yang sangat kaya akan tetapi bersifat sombong. Dalam al Qashas ayat 77, Allah memberi petunjuk bagaimana cara mengelola harta dengan baik, yaitu dengan seimbangnya antara dunia dan akhirat.

Ketiga, skripsi Kufur Dalam Kisah Qarun Menurut Hamka Dan M. Qiraish Shihab (Surat Al Qashas Ayat 76-82) yang ditulis oleh Mohammad Ibadur Rahman. Penelitian ini dilakukan karena fenomena kekufuran yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Skripsi ini memaparkan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terkait kisah Qarun dalam surat al Qashas ayat 76-82. Dalam ayat tersebut, diceritakan bahwa Qarun adalah seseorang yang kaya raya, akan tetapi bersifat sombong. Berdasarkan penafsiran tersebut, kemudian dijelaskan tentang kufur menurut Hamka dan M. Qraish Shihab.

Keempat, dalam skripsi yang berjudul Qasas Al-Qur'an (Studi Kisah Qarun dan Relevansinya dengan Kepemilikan Harta dalam Kehidupan Sosial) yang ditulis oleh Muhammad Ismail. Penelitian ini menggunakan beberapa kitab tafsir seperti tafsir Al Mishbah, tafsir Ibnu Katsir, tafsir fi Zhilal Al-Qur'an, tafsir Al-Azhar, dan lain sebagainya dalam menafsirkan kisah Qarun. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kisah Qarun ini relevan dengan perkembangan zaman. Qarun menganggap dirinya sebagai pemilik absolut harta kekayaannya, sedangkan agama islam memiliki konsep kebaikan individual secara sukarela (*ihsanul fardi*) di mana mereka harus mengakui bahwa harta yang dimilikinya terdapat hak kaum *dhu'afa*.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Aziza Khoirunnisa dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Qarun. Penelitian berfokus pada penafsiran Ibnu Katsir terhadap surat al Qasas ayat 76-82. Penelitian ini menganalisis setiap ayat dan menentukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam setiap ayat. Nilai-nilai tersebut tergolong akhlak mahmudah atau madzmumah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (Library Search), yaitu penelitian yang mengambil dan mengolah data dari buku-buku yang ada

kaitan dan relevansinya dengan penelitian yang disusun. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu tafsir Al-Mishbah. Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Dengan metode ini, penulis mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kisah Qarun dalam tafsir Al-Mishbah sehingga dapat diketahui secara komprehensif mengenai kisah Qarun dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tematik tokoh. Metode tematik tokoh menurut Abdul Mustaqim yaitu kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh, bisa berupa konsep-konsep tokoh, peran atau pesan moral dari tokoh-tokoh yang disebutkan.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka pembahasan karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut, sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁹ Abdul Mstaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 62-63.

Bab II, berisi pembahasan mengenai tafsir Al-Mishbah yang meliputi metode penafsiran dan biografi Quraish Shihab.

Bab III, berisi pembahasan mengenai gambaran umum kisah Qarun dan penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat kisah Qarun.

Bab IV, berisi pembahasan mengenai kontekstualisasi nilai-nilai kisah Qarun dalam kehidupan sosial.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan merupakan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah dan juga berisi saran-saran penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh mengenai analisis kisah Qarun dalam tafsir Al-Mishbah, maka dari skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, deskripsi kisah Qarun disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Qaṣaṣ ayat 76 sampai 82. Secara garis besar, kisah Qarun ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembahasan mengenai sosok Qarun, penggambaran harta kekayaan Qarun, kezaliman yang dilakukan Qarun dari berbuat aniaya, membantah nasihat-nasihat dari kaum Bani Israil dengan sombong, memamerkan harta kekayaan, dan enggan membayar zakat; azab yang diterima Qarun, dan pelajaran dari kisah Qarun.

Kedua, terdapat munasabah ayat dengan ayat lainnya. Dalam al-Qaṣaṣ ayat 76-82 memiliki hubungan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 74-75. Keduanya sama-sama membahas kisah orang-orang dengan perbuatan tercela. Ayat 79-82 juga berhubungan dengan ayat sesudahnya yaitu ayat 83-84. Ayat-ayat tersebut membahas mengenai balasan yang akan diperoleh bagi orang-orang yang beriman dan tidak berbuat kerusakan.

Ketiga, kontekstualisasi nilai-nilai dari kisah Qarun dalam kehidupan sosial adalah sebagai berikut:

1. Agama islam merupakan agama yang tidak hanya berorientasi pada persoalan akhirat saja, tetapi juga peduli terhadap hubungan kemanusiaan, dan anjuran untuk saling berbagi terhadap sesama.
2. Keberagamaan seseorang tidak hanya dinilai dari ajaran ritual semata, tetapi juga menyertakan kepedulian sosial antara satu dengan yang lainnya.
3. Islam tidak melarang manusia untuk memanfaatkan harta yang dimiliki selama penggunaannya untuk berbuat baik kepada Allah maupun sesama makhluk-Nya, bukan untuk berbuat kerusakan.

4. Harta bisa menjadi salah satu hal yang menyebabkan rasa bangga diri yang berlebihan. Rasa bangga tersebut dapat menyebabkan manusia berbuat kezaliman.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan kritikan dengan data yang lebih akurat. Penulis juga berharap bahwa skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Melalui pembahasan ayat kisah ini, semoga pembaca bisa mengambil ibrah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat, karena Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab yang dibaca, tetapi juga mengandung hikmah yang dapat diambil dengan memahami ayat-ayatnya. Dengan begitu, setiap permasalahan yang terjadi, dapat diselesaikan dengan Al-Qur'an yang bersifat universal.

Untuk penelitian selanjutnya mengenai ayat-ayat kisah bisa dikembangkan lebih dalam lagi dengan merincikan dalam ranah hermeneutika dan lain sebagainya dan juga memberikan pemahaman yang lebih signifikan lagi. Penelitian yang menggunakan sumber rujukan dari kitab tafsir, hendaknya dilakukan kajian lebih dalam untuk memperoleh pemahaman yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2019). *Konflik Qarun dan Musa Dalam Al Qur'an (Analisis Penafsiran Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At Thabari Surat Al Qashas Ayat 76-82 dalam Tafsir Jami' Al Bayan An Ta'wil Al Qur'an)*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al Azhar (Vol. VI)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Has, M. H. (2016). Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia. *Al Munzir*, 9, 70-79.
- Hilmi, A. (2018). *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Ismail, M. (2017). *Qasas Al Qur'an (Studi Kisah Qarun dan Relevansinya dengan Kepemilikan Harta dalam Kehidupan Sosial)*. Kediri: Fakultas Ushuludin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri.
- Karman, M. (2018). *Metodologi Penafsiran Al Qur'an Kontemporer: Memperkenalkan Metodologi Penafsiran Al Qur'an M. Qurish Shihab*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir (Vol. VI)*. (M. A. M, & A. I. Atsari, Penerj.) Jakarta: Pustaka Imam asy Syafi'i.
- Katsir, I. (2007). *Kisah Para Nabi dan Rasul*. (A. Hudzaifah, Penerj.) Jakarta: Pustaka as Sunnah.
- Khalidy, S. a. (2000). *Kisah-kisah Al-Qur'an: Penjelasan Dari Orang-orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khoirunnisa, A. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Qarun*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri Bengkulu.
- Lutaefi. (2019). Tafsir Al Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara. *Substansia*, 21, 29-40.
- Masduki, M. (2012). *Tafsir Al Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maula, A. (2019). *Implementasi Hikmah Kisah Al Qur'an Surat Al Qashash Ayat 76-82 Dalam Mata Pelajaran MI*. Salatiga: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

- Mustaqim, A. (2014). *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Qattan, M. K. (2013). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Qurthubi, a. (2009). *Tafsir Al Qurthubi* (Vol. XIII). (M. M. Rida, & M. R. Mengala, Penerj.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Roziqin, B., Asti, B. M., & Munif, J. A. (2009). *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Shihab, Q. (1995). *Membumikan al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kahidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. IX). Jakarta: Lentera Hati.
- Syaukani, A. (2011). *Tafsir Fathul Qadir* (Vol. VIII). (A. Hamzah, Penerj.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Thabari, A. (2009). *Tafsir Ath Thabari* (Vol. XX). (A. Askan, Penerj.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Wartini, A. (2014). Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11, 110-126.